

**KLINIK JANTUNG “KARDIO CARE” DI PATI
DENGAN PENERAPAN *HEALING ENVIRONMENT***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

AURA VALLASIFA IMASH PRASETYO

D 300 190 056

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KLINIK JANTUNG “KARDIO CARE” DI PATI
DENGAN PENERAPAN *HEALING ENVIRONMENT***

PUBLIKASI ILMIAH

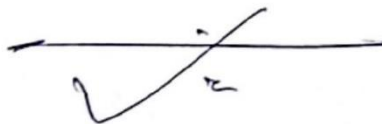
Oleh:

AURA VALLASIFA IMASH PRASETYO

D 300 190 056

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Ir. Nurhasan, M.T.

NIDN. 0017126506

HALAMAN PENGESAHAN

**KLINIK JANTUNG “KARDIO CARE” DI PATI
DENGAN PENERAPAN *HEALING ENVIRONMENT***

OLEH
AURA VALLASIFA IMASH PRASETYO
D 300 190 056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 14 Juli 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ir. Nurhasan, M.T.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Alpha Febela Priyatmono, M.T.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Fauzi Mizan Prabowo Aji, S.Ars., M.Ars.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Rois Fatoni, S.T., M.Sc., Ph.D.

NIK. 892

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2023

Penulis,



Aura Vallasifa Imash Prasetyo

D 300 190 056

KLINIK JANTUNG “KARDIO CARE” DI PATI DENGAN PENERAPAN *HEALING ENVIRONMENT*

**Aura Vallasifa Imash Prasetyo; Nurhasan
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Hampir setiap tahunnya, kematian akibat penyakit jantung mengalami peningkatan. Dari data Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa Jawa Tengah merupakan salah satu daerah dengan tingkat penyakit jantung yang tinggi, sebesar 1,6%. Semakin majunya zaman, penyakit jantung menyerang dari lansia hingga anak-anak. Hal ini disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat. Jawa Tengah sendiri memiliki rumah sakit dengan fasilitas kesehatan yang terbaik. Namun, untuk fasilitas kesehatan khusus penyakit jantung, terutama klinik jantung, masih belum banyak didirikan di daerah ini, terutama di kota Pati. Hampir semua klinik yang ada di Pati merupakan klinik umum. Pengobatan dengan berada di alam atau lingkungan yang asri sedang menjadi tren saat ini. Hal ini karena dapat menciptakan ketenangan bagi orang-orang yang sedang terpuruk karena penyakit yang dideritanya. Dengan ini, Klinik Jantung “Kardio Care” dibuat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan jantung di Pati dengan fasilitas lebih lengkap serupa dengan fasilitas di rumah sakit. Didukung dengan menerapkan elemen-elemen yang ada di alam (*healing environment*) pada desain bangunan klinik maupun lanskapnya akan menciptakan kenyamanan dan ketenangan para pasien sebelum maupun sesudah pengobatan, pegawai dan pengunjung klinik. Perencanaan klinik ini berlokasi di Pati dengan tapak yang dipilih berada di tengah kota dengan mempertimbangkan aksesibilitas, kebisingan, dan zonasi.

Kata Kunci: Kabupaten Pati, Klinik, Penyakit Jantung, *Healing Environment*

Abstract

Almost every year, deaths from heart disease have increased. From the 2018 Riskesdas data, Central Java is one of the areas with a high prevalence of heart disease, amounting to 1.6%. In the more advanced times, heart disease attacks from the elderly to children. This is caused by an unhealthy lifestyle. Central Java itself has a hospital with the best health facilities. However, not many health facilities specifically for heart disease, especially heart clinics, have been established in this area, especially in Pati. Almost all clinics in Pati are public clinics. Treatment by being in nature or a beautiful environment is becoming a trend nowadays. This is because it can create peace for people who are down due to illness. With this, the Klinik Jantung "Kardio Care" was created to meet the heart health needs in Pati with more complete facilities similar to those in a hospital. Supported by applying elements that exist in nature (*healing environment*) in the design of the clinic building and its landscape, it will create comfort and calm for patients before and

after treatment, staff, and visitors to the clinic. The planning for this clinic is located in Pati with the selected site in the city center by considering accessibility, noise, and zoning.

Keywords: Pati District, Clinic, Heart Disease, Healing Environment

1. PENDAHULUAN

Latar belakang pada perancangan ini yang pertama adalah isu penyakit jantung yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan *Global Burden of Disease* dan *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) 2014-2019, penyebab kematian paling tinggi di Indonesia adalah penyakit jantung. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan adanya peningkatan penyakit jantung dengan 0,5% di tahun 2013 menjadi 1,5% pada 2018. Dari data Riskesdas 2018 pula menyebutkan Jawa Tengah menjadi salah satu daerah dengan prevalensi penyakit jantung yang tinggi, sebesar 1,6%. Semakin majunya zaman, penyakit jantung tidak hanya menyerang lansia, tetapi juga orang dewasa, muda-mudi, hingga anak-anak. Hal ini karena berubahnya pola hidup yang tidak sehat, seperti sering makan makanan *fast food*, minuman kemasan, merokok, kurang olahraga, dan sebagainya. Ada pula penyakit jantung yang bawaan atau keturunan dari anggota keluarga.

Yang kedua adalah kurangnya fasilitas kesehatan penyakit jantung, khususnya di Pati. Indonesia memiliki banyak fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit dan klinik yang sudah memadai. Jawa Tengah sendiri memiliki rumah sakit dengan fasilitas kesehatan yang terbaik, salah satunya Rumah Sakit Umum Pusat dr. Kariadi di Semarang. Namun, untuk fasilitas kesehatan khusus penyakit jantung, terutama klinik jantung, masih belum banyak didirikan di daerah ini, seperti di kota Pati. Hampir semua klinik yang ada di Pati merupakan klinik umum. Sedangkan, menurut sumber dari tenaga medis di salah satu rumah sakit di Pati, setiap harinya terjadi peningkatan pasien di poli jantung. Dari hasil wawancara dengan beberapa pasien penyakit jantung di Pati, para pasien kebanyakan akan dirujuk oleh dokter yang ada di Pati untuk menjalani proses pengobatan di rumah sakit luar kota dengan fasilitas yang lebih lengkap. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan Klinik Utama Khusus Jantung di Pati dengan fasilitas yang lengkap, seperti menyediakan IGD, ruang rawat inap, sampai dengan alat *echocardiography*, yakni alat untuk melihat kondisi jantung (USG jantung) yang tidak setiap rumah sakit ada, supaya para pasien dapat berobat tanpa harus ke luar kota. Selain itu, biaya pengobatan di klinik relatif lebih terjangkau dibandingkan dengan rumah sakit. Prosedur

di klinik, seperti pendaftaran, antrian, tindakan atau pengobatan, lebih cepat sehingga sangat memudahkan pasien untuk berobat.

Yang terakhir, alam sebagai tren pengobatan masa kini. Di masa kini, tren wisata ke alam dilakukan untuk melepas penat, stres, hingga penyakit yang ada pada seseorang. Walaupun tidak bisa dipungkiri untuk penyakit tertentu tidak semudah itu untuk memulihkan hanya dengan berwisata. Namun, dengan berada di alam atau lingkungan yang asri dapat menciptakan ketenangan bagi orang-orang yang sedang terpuruk karena penyakit yang dideritanya.

Dari latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah perancangan ini yaitu: bagaimana penerapan *healing environment* pada perancangan Klinik Jantung “Kardio Care” di Pati?.

Adapun tujuan dalam perancangan klinik ini, yaitu memenuhi kebutuhan sarana kesehatan bagi penderita penyakit jantung dengan fasilitas yang lengkap dan merancang Klinik Jantung “Kardio Care” di Pati dengan penerapan *healing environment*.

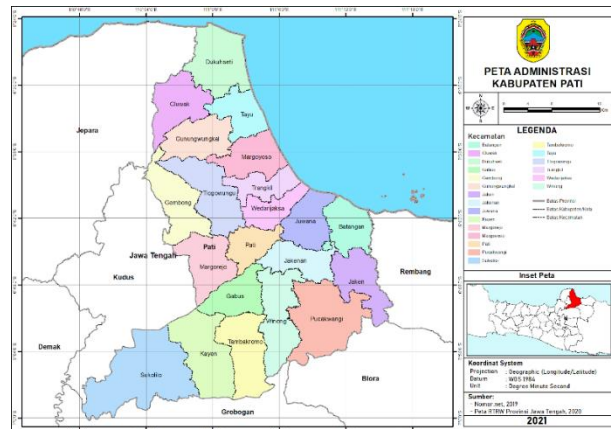
2. METODE

Metode yang digunakan yang pertama yaitu studi literatur dengan mempelajari dan meninjau literatur berupa sumber bacaan, seperti jurnal, laman *website*, buku, dan lain-lain, yang digunakan sebagai pedoman, melengkapi dan memperkuat teori dalam proses penyusunan laporan tugas akhir. Yang kedua, pengumpulan data dilakukan untuk pencarian dan pengumpulan data terkait dengan klinik dengan observasi dan tinjauan lokasi sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan tugas akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penentuan Lokasi Tapak

1. Tinjauan Lokasi



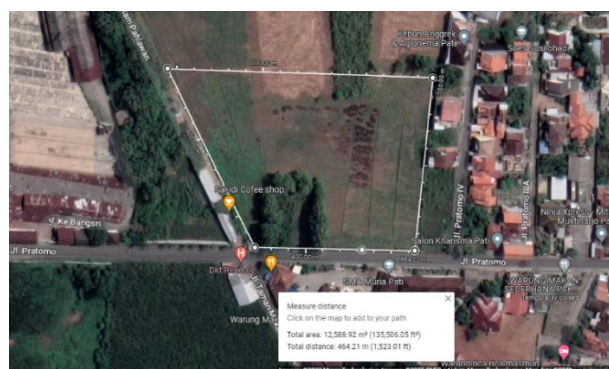
Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kabupaten Pati

Sumber: <https://neededthing.blogspot.com/2021/02/peta-administrasi-kabupaten-pati.html>, diakses pada tanggal 15 Maret 2023

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pati, terletak dibagian Timur dari Provinsi Jawa Tengah dan di pantai Utara Pulau Jawa. Luas Kabupaten Pati yakni 150,368 ha yang terdiri dari 59,332 ha lahan sawah; 66,086 ha bukan sawah; dan 24,950 ha lahan bukan pertanian.

2. Pemilihan Tapak

Terdapat 3 (tiga) alternatif lokasi untuk perencanaan dan perancangan klinik ini, yaitu di Jalan Tlogowungu-Gunungrowo, Purwosari, Tlogowungu; Jl. Pratomo, Sekarkurung, Margorejo; dan Jl. Pati-Gembong KM 3, Rendole, Margorejo.



Gambar 3. 2 Lokasi Site B

Sumber: Analisis Pribadi, Google Maps (2023)

Lokasi yang dipilih adalah Jl. Pratomo, Sekarkurung, Muktiharjo, Kec. Margorejo, Kabupaten Pati, dengan luas lahan $\pm 12.588,92 \text{ m}^2$. Area ini merupakan lahan perkebunan

yang ditanami tanaman jagung yang berada di area perumahan. Lokasi ini terletak di tengah kota yang aksesnya mudah dijangkau.

3. Kondisi Eksisting Tapak

- a. Lokasi di Jl. Pratomo, Sekarkurung, Muktiharjo, Kec. Margorejo, Kabupaten Pati
- b. Tapak merupakan lahan kosong dengan luas $\pm 12.588,92 \text{ m}^2$ dan topografi relatif datar
- c. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 60%
- d. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) sebesar 1,2
- e. Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimal 20%
- f. Ketinggian Bangunan 1-2 lantai
- g. Garis Sempadan Bangunan (GSB) minimal 6 meter dari as jalan
- h. Batas-batas:
 - 1) Sebelah Utara : area perkebunan tebu, jagung, dan singkong
 - 2) Sebelah Selatan : Jl. Pratomo, SMA Muria Pati dan MTs Islam Pati
 - 3) Sebelah Timur : permukiman dan pertokoan
 - 4) Sebelah Barat : jalan kecil, warung kopi dan CV. Mukti Jaya

3.2 Konsep *Healing Environment*

Menurut Djikstra (2009) dalam (Putri et al., 2013), *healing environment* merupakan lingkungan fisik di fasilitas pelayanan kesehatan dengan memasukkan dampak psikologis pasien dianggap dapat mempercepat waktu pemulihan fisik pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari penyakit kronis dan akut.

Adapun indikator desain *healing environment* yaitu pengaturan udara ruang dalam, pencahayaan, lingkungan dengan elemen yang halus dan tidak kaku, pemilihan warna, penghadiran bau yang baik, pengaturan pandangan, penghadiran suara alam, menghadirkan kesan ruang dalam keseimbangan dan ketenangan dalam ruang.

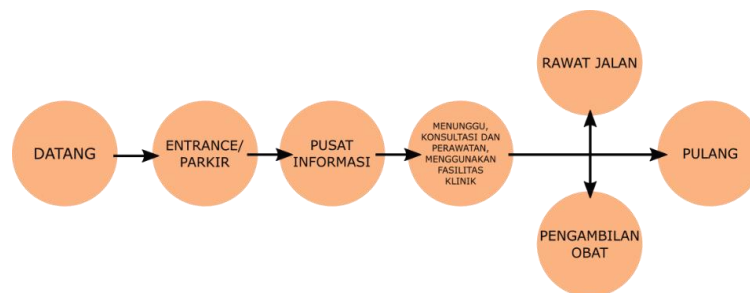
Untuk di bagian luar (*outdoor*), menggunakan jenis dan elemen taman dengan penggabungan *healing garden* yang memberikan pengaruh positif pada pengguna, *restorative garden* untuk kesehatan pasien, dan *therapeutic garden* untuk membantu peningkatan terapi medis lingkungan saat menjalani pengobatan.

3.3 Konsep Perancangan Bangunan

1. Analisis Aktivitas Pengguna

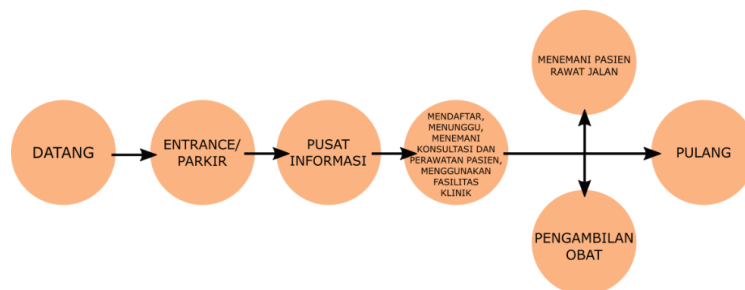
1) Pengunjung

a. Pasien



Gambar 3. 3 Pola Aktivitas Pasien
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

b. Pendamping Pasien



Gambar 3. 4 Pola Aktivitas Pendamping Pasien
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

c. Pengunjung Pasien



Gambar 3. 5 Pola Aktivitas Pengunjung Pasien
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

2) Pengelola



Gambar 3. 6 Pola Aktivitas Pasien
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

2. Analisis Keruangan

1) Besaran Ruang

Tabel 3. 1 Besaran Ruang Klinik

No.	Nama Ruang	Luas (m ²)
1.	Ruang Penerimaan	319,9
2.	Ruang <i>Medical Check Up</i> dan Rawat Jalan	468,02
3.	Ruang Tindakan	162,064
4.	Ruang Gawat Darurat	313,656
5.	Ruang Rawat Inap	1.543,36
6.	Ruang Radiologi	229,04
7.	Ruang Laboratorium	313,88
8.	Ruang Farmasi (Apotek)	335,3
9.	Ruang Jenazah	75,6
10.	Ruang Pendukung Medik	1.002,26
11.	Ruang Perkantoran	693,28
12.	Ruang Pendukung Non-Medik	964,852
13.	Ruang <i>Service</i>	220,64
14.	Parkir	1.120
TOT		7.761,85

Sumber: Analisis Pribadi (2023)

2) Perhitungan Berdasarkan Peraturan

Berdasarkan perhitungan luas total, maka kemudian disesuaikan dengan ketentuan peraturan setempat, yakni:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 60%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) sebesar 1,2
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimal 20%
- Ketinggian Bangunan 1-2 lantai
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) minimal 6 meter dari as jalan

$$\text{Luas Site} = 12.588,92 \text{ m}^2$$

$$\text{KDB} \leq 60\% = 12.588,92 \times 60\% = 7.553,352 \text{ m}^2$$

$$\text{KDB diambil } 35\% = 12.588,92 \times 40\% = 5.035,568 \text{ m}^2$$

KLB 1,2	= $7.761,85/12.588,92$	= 0,62 (memenuhi)
KDH $\geq 20\%$	= $12.588,92 \times 20\%$	= 2.517,784 m ²
Jumlah Lantai	= $7.761,85/(60\% \times 12.588,92)$	= 2 lantai

3. Analisis dan Konsep Aksesibilitas



Gambar 3. 7 Konsep Aksesibilitas
Sumber: Analisis Pribadi.

- 1) Jl. Pratomo sebagai akses utama menuju tapak.
- 2) Jalur masuk dan keluar tapak hanya akan dibuat di bagian Selatan yang berhadapan langsung dengan Jl. Pratomo.
- 3) Jalur keluar masuk dibagi menjadi 2 (dua), yaitu jalur khusus ambulance dan jalur umum.

4. Analisis dan Konsep Zonifikasi



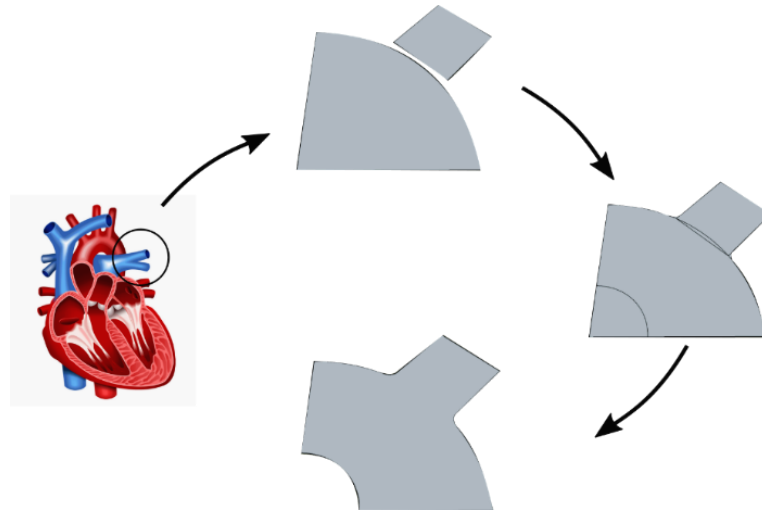
Gambar 3. 8 Analisis Zonasi
Sumber: Analisis Pribadi

- 1) Area publik berada di bagian depan tapak karena dekat dengan jalan dan menjadi area utama pada klinik, serta menjadi area *emergency*.
- 2) Zona semi publik berada di tengah karena banyak aktivitas pemeriksaan dilakukan di area ini sehingga sebisa mungkin jauh dari kebisingan.
- 3) Zona privat diletakkan di belakang karena membutuhkan ketenangan dan jauh dari sumber kebisingan. Area ini juga didekatkan dengan area taman penyembuhan untuk membantu pengobatan yang sedang berlangsung.

- 4) Area *service* diletakkan di basement supaya tidak mengganggu area-area yang banyak dilalui pengunjung.

5. Konsep Massa Bangunan dan Arsitektural

- 1) Gubahan Massa



Gambar 3. 9 Konsep Massa Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi

Pembentukan massa bangunan disesuaikan dengan analisis zonasi, kebisingan, matahari, dan analisis site yang telah dilakukan. Bentuk massa bangunan terinspirasi dari pembuluh darah arteri pulmonalis.

- 2) Analisis Eksterior

Atap pada bangunan klinik ini berupa atap pelana. Atap ini dipilih karena dapat menyerap panas dengan baik dan memaksimalkan udara yang masuk ke dalam bangunan dengan *ceiling*-nya yang tinggi. Selanjutnya, dinding bangunan menggunakan dinding bata dan kaca di beberapa sisi. Dinding kaca ini dibuat supaya lebih banyak sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan. Pada bagian fasad akan dilapisi granit motif batu alam dan aksent kayu dengan menggunakan WPC (*Wood Plastic Composite*) untuk memberi kesan alami pada bangunan.



Gambar 3. 10 Eksterior Klinik
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

3) Analisis Interior

a. Penghawaan

Terdapat 2 (dua) penghawaan, yaitu alami dan buatan. Penghawaan alami berupa bukaan jendela dan pintu dengan ukuran yang besar supaya udara yang masuk lebih banyak. Penghawaan buatan dengan menggunakan AC (*air conditioner*). Untuk menghemat energi, AC dapat dihidupkan di waktu-waktu tertentu (kecuali ruangan dengan prosedur yang ketat) dan membuka bukaan yang ada pada tiap ruangan.

b. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan yakni pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami menggunakan bukaan di setiap ruang dan material kaca untuk dinding dapat membawa cahaya matahari masuk lebih banyak. Untuk pencahayaan buatan dibantu oleh lampu yang dapat dimatikan saat pagi menuju siang kecuali pada ruangan yang membutuhkan bantuan pencahayaan buatan yang kuat. Untuk ruangan dengan cahaya minim akan diberi *skylight* supaya mendapatkan cahaya matahari.



Gambar 3. 11 Penggunaan *Skylight* dan Bukaan Besar
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

c. Warna

Warna yang digunakan pada perancangan kali ini adalah perpaduan warna putih, coklat, dan hijau. Pemilihan warna hijau dan coklat ini juga perlu diperhatikan karena ada beberapa jenis dari kedua warna ini yang kurang nyaman pada penglihatan. Warna yang akan dipakai yaitu warna hijau dan coklat muda menuju *pastel*.

d. View

Pemandangan (*view*) pada perancangan klinik ini mengarahkan pandangan ruang ke arah luar (taman) memberikan kesan terhubung dengan alam dan mempengaruhi kenyamanan psikologis pasien.

e. Suara

Pengaturan suara pada perancangan klinik ini yaitu meletakkan bangunan lebih ke belakang tapak dan bagian depan difungsikan sebagai taman dan parkir sehingga mengurangi kebisingan yang bersumber dari kendaraan. Kolam yang dilengkapi air mancur akan diletakkan di beberapa titik untuk memberikan suara-suara alam.

f. Aroma

Macam-macam aroma yang dapat digunakan untuk penyembuhan pasien adalah penggunaan pengharum ruangan yang lembut, aroma makanan yang sedap dari hidangan pasien maupun kantin sehat klinik, serta aroma segar yang muncul dari tanaman-tanaman sekitar tapak.

g. Seni

Seni dapat dihadirkan dengan lukisan-lukisan yang menenangkan, seperti lukisan alam.

h. Tekstur

Tekstur di sini dengan menggunakan material alami, seperti kayu dan batu alam pada interior maupun eksterior bangunan dapat memberikan kesan alami pada bangunan.

6. Konsep *Healing Environment*

Konsep *healing environment* klinik ini diterapkan pada tata ruang bagian luar (*landscape*) yang berupa taman penyembuhan. Taman ini dibuat untuk membantu penyembuhan pasien yang dirawat di klinik. Ada pula penggabungan 3 (tiga) taman penyembuhan, yaitu *restorative garden*, *healing garden*, dan *therapeutic garden*.

1. *Restorative Garden*

Restorative garden atau taman restoratif merupakan taman yang digunakan untuk menghilangkan stress dan memulihkan ketenangan syaraf dengan melibatkan semacam

tempat duduk sehingga orang-orang dapat dengan bebas duduk dan menikmati taman, perubahan musim, dan sebagainya.

2. *Healing Garden*

Healing garden merupakan taman yang menggunakan terapi hortikulturan untuk meningkatkan proses penyembuhan secara keseluruhan dengan menggabungkan tanaman yang harum dan berwarna-warni, serta fitur air yang mendorong penyembuhan fisik, mental, dan emosional.

3. *Therapeutic Garden*

Therapeutic garden merupakan taman luar ruangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial pengguna taman yang melibatkan tumbuhan dan alam.

Dari penjelasan di atas, direncanakan pada taman penyembuhan klinik akan dibuat di sekitar area rawat inap dengan privasi dan ketenangan yang lebih baik supaya pasien dapat menikmati saat pengobatan berlangsung. Adapun elemen-elemen *landscape* sebagai pembentuk taman penyembuhan, antara lain:

1. *Hardscape*

Hardscape adalah objek yang mengalami pengerasan secara alami maupun buatan, dengan sifat fisik solid yang menutupi bidang.

2. *Softscape*

Softscape merupakan objek makhluk hidup atau biotik, seperti tanaman, rumput, pohon, dan sebagainya.

3. *Aquascape*

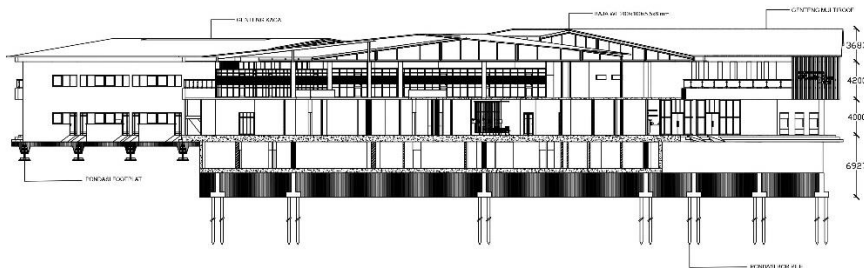
Aquascape pada kawasan bangunan ini berupa kolam ikan dengan air mancur. Kolam ini akan diletakkan di beberapa titik, khususnya di dekat area ruang rawat inap dan taman penyembuhan sebagai alternatif pengobatan melalui suara gemericik air mancur.



Gambar 3. 12 Taman Penyembuhan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

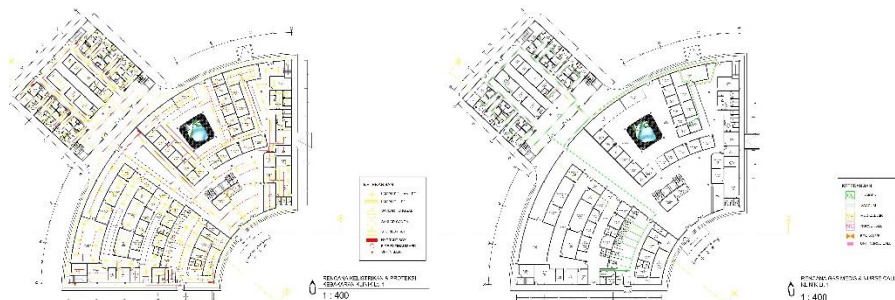
7. Konsep Struktur dan Utilitas

1) Struktur



Gambar 3. 13 Ilustrasi Struktur Bangunan Klinik
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

2) Utilitas



Gambar 3. 14 Ilustrasi Utilitas (Kiri) Kelistrikan dan Proteksi Kebakaran, (Kanan) Gas Medis dan Nurse Call
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

4. PENUTUP

Klinik Jantung “Kardio Care” ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan jantung di Pati dengan fasilitas lebih lengkap serupa dengan fasilitas di rumah sakit. Didukung dengan

menerapkan elemen-elemen yang ada di alam (*healing environment*) pada desain bangunan klinik maupun lanskapnya akan menciptakan kenyamanan dan ketenangan para pasien sebelum maupun sesudah pengobatan, pegawai dan pengunjung klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Ilham. (2018). *PERANCANGAN RUMAH SAKIT KHUSUS JANTUNG KELAS B DI KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *PEDOMAN KLINIK DI TEMPAT KERJA/PERUSAHAAN*. Indonesia, Departemen Kesehatan RI.
- Hafidz, Ihsanudin Y.N.F. (2020). *Perancangan Rumah Sakit Umum Kelas B di Kabupaten Wonogiri dengan Konsep Biophilic Design berbasis Healing Environment*. Tugas akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Hamma, Andi F. (2020). *RUMAH SAKIT JANTUNG TERPADU DENGAN HEALING ARCHITECTURE DI KOTA MAKASSAR*. Skripsi Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kertohoesodo, Soehardo, 1987, *PENGANTAR KARDIOLOGI*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kementrian Kesehatan RI, 2012, *PEDOMAN-PEDOMAN TEKNIS DIBIDANG BANGUNAN DAN SARANA RUMAH SAKIT*.
- Peraturan Bupati Pati Nomor XX Tahun 2015 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Pusat Kota Kabupaten Pati.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik.
- Wibowo, Angelin. (2017). *ANTENATAL-POSTNATAL CARE CENTER DI YOGYAKARTA*. Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Anne. (2021). “5 Types of Therapeutic Gardens to Heal the Body and Soul”, <https://www.ecotherapyheals.com/types-of-therapeutic-gardens/>, diakses pada 20 April 2023.

- Annur, Cindy M. (2022). “Prevalensi Penyakit Jantung di Provinsi Ini Paling Tinggi di Indonesia”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/26/prevalensi-penyakit-jantung-di-provinsi-ini-paling-tinggi-di-indonesia>, diakses pada 1 Maret 2023.
- National Park. (2022). “*Therapeutic Gardens*”, <https://www.nparks.gov.sg/gardens-parks-and-nature/therapeutic-gardens>, diakses pada 21 April 2023.